

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Bab ini menguraikan mengenai simpulan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian dan ketercapaian tujuan penelitian. Penelitian ini membawa konsep demokrasi deliberasi ke tingkat lokal, khususnya di Kota Ambon, dan menunjukkan relevansinya dalam mengelola keragaman identitas, terutama identitas "gandong", peran kuat simbolisme identitas, seperti agama, etnis, dan ras, dalam membentuk dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat lokal di Kota Ambon, mengungkapkan bahwa interseksi antara kuasa simbolisme identitas dan pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kota Ambon memiliki dampak signifikan terhadap dinamika politik lokal. Oleh karena itu bagian ini memuat narasi akhir dari proses pra penelitian hingga analisis. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memiliki relevansi demokrasi deliberasi: Pilkada Kota Ambon merupakan salah satu bentuk demokrasi deliberasi, yang dapat dilihat dari pemeliharaan keragaman, partisipasi dan identitas. Deliberasi terlihat juga keragaman bukan hanya pada simbolisme agama dan etnis tetapi juga memiliki simbol-simbol lain seperti orang kuat lokal, orang kuat partai, dinasti/kekerabatan, simbolisme tradisional lokal (raja, kepala soa, kepala saniri, kewang), ideologi partai, organisasi paguyuban, identitas geopolitik, masing-masing memiliki peran kuat dalam membentuk dan mempengaruhi preferensi

politik dalam setiap hajatan demokrasi. Hal inilah yang diartikan sebagai distribusi kekuasaan dan berlaku untuk semua dalam deliberasi.

2. Interseksi identitas dan pilkada: Interseksi antara kekuasaan simbolisme identitas dan pilkada memiliki dampak signifikan terhadap dinamika politik lokal sebagai bentuk demokrasi deliberasi.

7.2. Saran

1. Pengembangan pendekatan baru: mengembangkan pendekatan baru yang lebih sesuai untuk mengelola keragaman budaya di Kota Ambon, berdasarkan konsep *democracy from below*.
2. Penggunaan demokrasi deliberatif *from below*. dalam pilkada dapat memperkuat tradisi Gandong dan TABEA " sebagai sarana untuk menciptakan kesatuan dan mengakomodasi kelompok-kelompok minoritas
3. Pengembangan model lokal: Merancang model deliberatif *from below* yang sesuai dengan konteks lokal Kota Ambon, menggabungkan prinsip-prinsip konsosiasional dengan elemen-elemen budaya dan identitas lokal.
4. Penguatan demokrasi: Memperkuat elemen-elemen demokrasi yang ideal, seperti meritokrasi, rasionalitas, dan partisipasi yang berbasis pada informasi yang akurat.
5. Upaya untuk menghindari manipulasi dan eksploitasi simbolisme politik perlu diperkuat untuk mencegah polarisasi dan konflik antar kelompok

Penerapan demokrasi deliberatif *from below* di Kota Ambon menghadirkan peluang dan tantangan. Dengan mempertimbangkan implikasi positif dan negatif, serta mencari alternatif pendekatan yang lebih inklusif, Kota Ambon dapat membangun fondasi demokrasi yang kuat dan berkelanjutan, menciptakan harmoni

antar kelompok dan mempromosikan kesejahteraan bersama. Dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) di Kota Ambon, simbolisme identitas memiliki dua sisi: sebagai perekat masyarakat lokal dan sebagai pemicu perpecahan. Oleh karena itu, kebijakan dan tindakan yang mendukung dampak positif dan mengurangi dampak negatif simbolisme identitas perlu diterapkan secara bijak